

ABSTRAK

NILAI KEARIPAN LOKAL SYAIR BUTATTAH MASYARAKAT ADAT LAMPUNG SAIBATIN DI PEKON NEGERI RATU TANGGAMUS DAN IMPLIKASINYA DALAM PEMBELAJARAN BAHASA LAMPUNG DI SMP

Oleh:

SYAFIRA INDAH CAHYANI

Penelitian ini dilatar belakangi oleh belum optimalnya pemanfaatan Syair Butattah sebagai sumber belajar berbasis budaya lokal dalam pembelajaran Bahasa Lampung di SMP, sehingga berpotensi mengurangi pemahaman peserta didik terhadap nilai budaya dan kearifan lokal. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Tujuan penelitian untuk menganalisis nilai-nilai kearifan lokal yang terkandung dalam Syair Butattah masyarakat adat Lampung Saibatin di Pekon Negeri Ratu, Kabupaten Tanggamus, serta mendeskripsikan implikasinya dalam pembelajaran Bahasa Lampung di SMP.

Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan data berupa bait-bait Syair Butattah dan hasil wawancara tokoh adat. Analisis data dilakukan melalui teknik analisis isi. Hasil penelitian menemukan 27 data nilai kearifan lokal yang meliputi nilai religi (6 data), organisasi dan kemasyarakatan (7 data), pengetahuan alam (3 data), pengetahuan adat (5 data), dan nilai bahasa (6 data).

Implikasi penelitian menunjukkan bahwa nilai-nilai kearifan lokal dalam Syair Butattah dapat diintegrasikan secara konkret ke dalam pembelajaran Bahasa Lampung kelas VIII SMP melalui kegiatan analisis teks berbasis budaya, serta penguatan elemen membaca dan memirska pada Fase D Kurikulum Merdeka. Integrasi tersebut disusun dalam bentuk Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) yang mengarahkan peserta didik untuk (1) memahami struktur dan makna teks syair Butattah, (2) mengidentifikasi nilai-nilai kearifan lokal yang terkandung di dalamnya, (3) menyajikan hasil pemahaman dalam bentuk tulisan. Tujuan pembelajaran diarahkan agar peserta didik mampu mengidentifikasi, menganalisis, dan merefleksikan nilai-nilai kearifan lokal dalam teks syair sebagai bagian dari penguatan literasi budaya dan karakter. Hal tersebut mendukung ketercapaian capaian pembelajaran sekaligus berfungsi sebagai sarana pembentukan karakter dan pelestarian budaya lokal Lampung melalui pendidikan formal.

Kata Kunci: Syair Butattah, Kearifan Lokal, Pembelajaran Bahasa Lampung.

ABSTRAK

NILAI KEARIPAN LOKAL SYAIR BUTATTAH MASYARAKAT ADAT LAMPUNG SAIBATIN DI PEKON NEGERI RATU TANGGAMUS RIK IMPLIKASINNI DILOM PEMBELAJARAN BAHASA LAMPUNG DI SMP

Ulih:

SYAFIRA INDAH CAHYANI

Penelitian sinji dilatarbelakangi anjak makkung optimalni pemanfaatan syair butattah sebagai sumber belajar bubasis budaya lokal dilom pembelajaran Bahasa Lampung di SMP, sehingga bepotensi ngurangi pemahaman peserta didik tihadop nilai budaya rik kearipan lokal. Penelitian sinji ngegunako metode penelitian kualitatip anjak pendekatan deskriptip. Tujuan penelitian guwai nganalisis nilai-nilai kearipan lokal sai terkandung dilom syair Butattah Masyarakat adat Lampung Saibatin di Pekon Negeri Ratu, Kabupaten Tanggamus, serta ngedeskripsiko implikasinni dilom pembelajaran Bahasa Lampung di SMP.

Penelitian ngegunako pendekatan kualitatip deskriptip anjak data berupa bait - bait syair butattah rik hasil wawancara tokoh adat. Analisis data dilakuko ngelalui teknik analisis isi. Hasil wawancara penelitian ngegunako pendekatan kualitatip deskriptip anjak data berupa bait - bait syair butattah rik hasil wawancara tokoh adat. Analisis data dilakuko ngelalui teknis analisis isi. Hasil penelitian nemuko 27 data nilai kearipan lokal sai ngeliputi nilai religi (6 data), organisasi rik kemasyarakatan (7 data), pengetahuan alam (3 data), pengetahuan adat (5 data), dan nilai Bahasa (6 data).

Implikasi penelitian nunjukko bahwa nilai - nilai kearipan lokal dilom syair butattah dapok diintegrasiko secara konkret ke dilom pembelajaran Bahasa Lampung ke VIII SMP ngelalui kegiatan analisis teks bubasis budaya, serta penguatan elemen ngebaca rik memirsa pada fase D kurikulum Merdeka. Integrasi tersebut disusun dilom bentuk alur tujuan pembelajaran (ATP) sai ngarahko peserta didik guwai (1) ngemahami struktur rik makna teks syair butattah, (2) ngidentifikasi nilai - nilai kearipan lokal sai terkandung di dilomni, (3) nyajiko hasil pemahaman dilom bentuk tulisan. Tujuan pembelajaran diarahko agar peserta didik mampu ngidentifikasi, nganalisis, dan ngerefleksikan nilai - nilai kearipan lokal dilom teks syair sebagai bagian anjak penguatan literasi budaya rik karakter. Hal sina ngedukung ketercapaian capaian pembelajaran.

Kata Kunci: Syair Butattah, Kearipan Lokal, Pembelajaran Bahasa Lampung

ABSTRACT

LOCAL WISDOM VALUES IN THE BUTATTAH CHANT OF THE SAIBATIN LAMPUNG INDIGENOUS COMMUNITY IN PEKON NEGERI RATU, TANGGAMUS, AND ITS IMPLICATIONS FOR LAMPUNG LANGUAGE LEARNING IN JUNIOR HIGH SCHOOL

By:

SYAFIRA INDAH CAHYANI

This research is motivated by the suboptimal use of Syair Butattah as a local culture-based learning resource in Lampung language instruction in junior high schools, potentially reducing students' understanding of cultural values and local wisdom. This study employed a qualitative research method with a descriptive approach. The purpose of the study was to analyze the local wisdom values contained in Syair Butattah of the Lampung Saibatin indigenous community in Pekon Negeri Ratu, Tanggamus Regency, and to describe their implications for Lampung language learning in junior high schools.

The study employed a descriptive qualitative approach, using data in the form of verses of Syair Butattah and interviews with traditional leaders. Data analysis was conducted using content analysis techniques. The results identified 27 local wisdom values, including religious values (6), organizational and community values (7), natural knowledge (3), customary knowledge (5), and language values (6).

The implications of the research show that the local wisdom values in Butattah Poetry can be concretely integrated into Lampung language learning for grade VIII SMP through culture-based text analysis activities, as well as strengthening the reading and viewing elements in Phase D of the Independent Curriculum. This integration is structured in the form of a Learning Objective Flow (ATP) that directs students to (1) understand the structure and meaning of Butattah Poetry text, (2) identify the local wisdom values contained therein, (3) present the results of their understanding in written form. The learning objectives are directed so that students are able to identify, analyze, and reflect on the local wisdom values in the poetry text as part of strengthening cultural literacy and character. This supports the achievement of learning outcomes while also functioning as a means of character formation and preservation of Lampung local culture through formal education.

Keywords: Butattah Chant, Local Wisdom, Lampung Language Learning.